

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sampel penelitian adalah warga masyarakat pada Kelurahan Sitimulyo dan Kelurahan Baciro. Teknik penarikan sampel menggunakan metode pengambilan sampel gugus bertahap (*multistage sampling*) dimana satu populasi dibagi ke dalam gugus tingkat pertama kemudian gugus pertama dibagi dalam gugus kedua dan selanjutnya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah masyarakat Yogyakarta, perempuan dan laki-laki, berumur 20-40 tahun dan pernah menonton/membaca/mendengarkan berita mengenai kerusuhan yang melibatkan suporter sepakbola.

Yogyakarta dibagi berdasarkan empat kabupaten dan satu kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo. Dari lima pembagian wilayah tersebut diadakan pengundian untuk menentukan gugus pertama yang kemudian terpilih kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta.

Tahap kedua adalah membagi ke dalam kecamatan. Kabupaten Bantul terdiri dari kecamatan Bambanglipuro, Banguntapan, Bantul, Dlingo, Imogiri, Jetis, Kasihan, Kretek, Pajangan, Pandak, Piyungan, Pleret, Pundong, Sanden, Sedayu, Sewon dan Srandakan. Sedangkan Kota Yogyakarta terdiri dari kecamatan Danurejan, Gedongtengen, Gondokusuman, Jetis, Kotagede, Kraton, Mantrijeron, Mergangsan, Ngampilan, Pakualaman, Tegalrejo, Umbulharjo dan Wirobrajan.

Dari dua kabupaten tersebut dilakukan pengundian untuk menentukan gugus kedua yang kemudian terpilih kecamatan Piyungan dan Gondokusuman.

Tahap selanjutnya adalah memilih kelurahan dari dua kecamatan terpilih tersebut. Kecamatan Piyungan terdiri dari kelurahan Srimulyo, Sitimulyo, Srimartani dan Ngampon. Sedangkan Kelurahan Gondokusuman terdiri dari kelurahan Terban, Demangan, Klitren, Kotabaru dan Baciro. Dari dua kecamatan tersebut dilakukan pengundian untuk menentukan gugus ketiga yang kemudian terpilih kelurahan Sitimulyo dan kelurahan Baciro.

1. Kelurahan Sitimulyo

Berdasarkan buku *Rencana Penataan Permukiman Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2008-2013* (2008), Kelurahan atau desa Sitimulyo merupakan salah satu desa dari tiga desa yang berada di kecamatan Piyungan Bantul dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Desa Tegaltirto Kecamatan Berbah
- Timur berbatasan dengan Desa Srimulyo
- Selatan berbatasan dengan Desa Bawuran dan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret
- Barat berbatasan dengan Desa Potorono Kecamatan Banguntapan dan Sendangtirto Kecamatan Berbah

Luas wilayah keseluruhan adalah 692,1245 ha dengan kondisi tanah yang sebagian wilayahnya perbukitan/pegunungan. Total penduduk di kelurahan ini

15491 jiwa dan terdiri dari 4039 kepala keluarga. Desa Sitimulyo berada di sebelah timur laut wilayah kabupaten Bantul.

Jarak dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- Dari ibukota kecamatan 5 kilometer
- Dari ibukota kabupaten 18 kilometer
- Dari ibukota propinsi 13 kilometer

Secara umum, arah pengembangan desa Sitimulyo merupakan kawasan perindustrian dan pertanian yang meliputi:

- Kawasan hutan lindung (di sekitar pemukiman) dengan pengembangan hutan rakyat dan *agrosafety*.
- Kawasan pariwisata (wisata alam, budaya dan industri)
- Kawasan pengembangan industri kecil
- Kawasan pengembangan industri besar

Konsep pengembangan desa dari Desa Sitimulyo sendiri tercantum dalam visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Mewujudkan masyarakat Sitimulyo yang sejahtera dan agamis, penyelenggara pembangunan yang amanah, demokratis dengan mengedepankan transparansi dan perbaikan sistem dalam pelaksanaan program yang terencana.

Misi

- Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesehatan masyarakat serta menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran
- Melibatkan rakyat dalam setiap proses pembangunan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pemeliharaan
- Menjalani kerja sama internal yang intensif dan kondusif dalam menjalankan roda pemerintahan agar tercapai visi desa demi mengemban amanah

2. Kelurahan Baciro

Berdasarkan *Data Monografi Desa dan Kelurahan Baciro Gondokusuman Yogyakarta tahun 2009*, Kelurahan Baciro merupakan salah satu kelurahan dari lima kelurahan yang berada di kecamatan Gondokusuman yaitu kelurahan Terban, Demangan, Klitren Lor, Kotabaru dan Baciro. Batas wilayah kelurahan Baciro adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara: Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman
- Sebelah selatan: Kelurahan Semaki Kecamatan Umbulharjo
- Sebelah barat: Kelurahan Bausasaran Kecamatan Danurejan
- Sebelah timur: Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo

Luas wilayah keseluruhan adalah 106,3500 Ha dengan topografi dataran rendah. Jarak Kelurahan Baciro dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan: 1 km

- Jarak dari pusat pemerintahan kota administratif: 0 km
- Jarak dari ibukota kabupaten/kotamadya daerah tingkat II: 1 km
- Jarak dari ibukota propinsi dati I: 2 km

Total penduduk di kelurahan ini berjumlah 14.417 jiwa dan terdiri dari 3.887 kepala keluarga.

TABEL 2.1
Jumlah kepala keluarga

Laki-laki	Perempuan
2723 orang	1229 orang

Sumber: Data Monografi Desa dan Kelurahan Baciro Gondokusuman Yogyakarta tahun 2009

Jumlah dari keseluruhan penduduk dari Kelurahan Baciro di dapat dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 2.2
Jumlah penduduk berdasar jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan
7.148 orang	7.269 orang

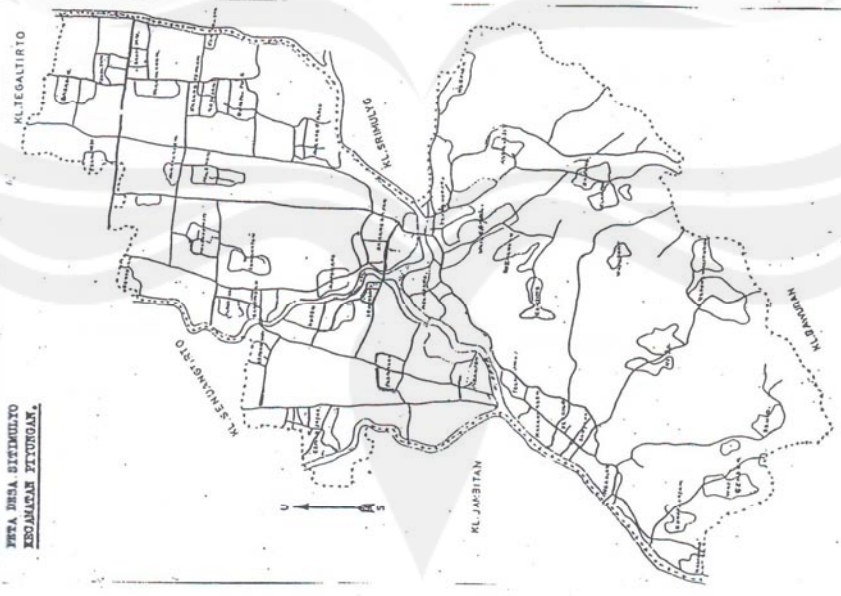
Sumber: Data Monografi Desa dan Kelurahan Baciro Gondokusuman Yogyakarta tahun 2009

Mata pencaharian sebagian besar penduduk kelurahan Baciro adalah sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 2.517 orang.

TABEL 2.3
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Karyawan Pegawai Negeri Sipil	688 orang
Karyawan ABRI	42 orang
Karyawan Swasta	2.517 orang
Wiraswasta/pedagang	1.273 orang
Tani	11 orang
Pertukangan	56 orang
Buruh tani	6 orang
Pensiunan	530

Sumber: Data Monografi Desa dan Kelurahan Baciro Gondokusuman Yogyakarta tahun 2009



B. Gambaran mengenai Suporter Sepak Bola dan Pemberitaan mengenai Suporter Sepak Bola

Suporter Indonesia dalam sebagian besar pemberitaannya di media massa tidak pernah jauh dari hal-hal yang berhubungan dengan bentrokan, kerusuhan dan kericuhan baik antar suporter (baik yang sama-sama membela tim tertentu maupun yang berbeda tim) maupun dengan warga. Sebut saja Slemania yang merupakan wadah bagi suporter klub sepak bola di mana didalamnya terdapat organisasi kecil yang disebut Laskar Slemania. Laskar ini berbasis di suatu kampung dengan anggota yang berasal dari sekitar kampung tersebut. Ketua Laskar mengkoordinasi 20-100 anggota dalam pembelian tiket, penempatan di stadion, perilaku di stadion dan lain sebagainya (<http://aremaniasingedan.wordpress.com/2010/03/03/catatan-sejarah-slemania-pss-sleman/> waktu akses 02/12/2010 pukul 12.00 wib)

Pertandingan sepak bola dengan terutama antar tim dengan jumlah suporter yang cukup banyak membawa histeria tersendiri baik bagi penonton maupun pemain sepak bola. Jalannya pertandingan menjadi satu hal yang tidak akan dilewatkan. Gol-gol yang tercipta, strategi permainan dari masing-masing tim diberitakan untuk menarik minat pecinta sepak bola terhadap berita yang disajikan.

Hal lain yang tidak terlewatkan dari media massa adalah suporter sepak bola. Kericuhan, hingar bingar, lemparan suporter, yel-yel hingga bentrokan dianggap menarik untuk diberitakan meskipun di Indonesia berita mengenai bentrokan yang melibatkan suporter sepak bola sering terjadi.

Di awal tahun 2010 yaitu pada bulan Januari hingga Maret, Kompas mencatat sembilan kali bentrokan yang melibatkan suporter sepak bola. Bentrokan tidak hanya terjadi antar suporter namun juga melibatkan warga masyarakat. Suporter sepak bola datang dengan membawa harapan akan kemenangan tim yang dibelanya. Hasil pertandingan yang dianggap mengecewakan atau dianggap tidak adil dapat memicu bentrokan tidak hanya terhadap suporter tapi juga wasit yang memimpin jalannya pertandingan.

TABEL 2.4
Daftar kerusuhan yang melibatkan suporter sepak bola
(Januari-November 2010)

Tanggal	Berita
13 Januari	Tak Puas Bermain Imbang, Suporter Serang Wasit
16 Januari	Ricuh, Bonek Memaksa Masuk Stadion
24 Januari	Warga Solo dan Bonek Kembali Perang Batu
25 Januari	Warga Solo Serang KA Jurusan Surabaya
	Amankan Bonek, Kapoltabs Surakarta Terluka
03 Februari	The Jack Rusuh
09 Februari	Seorang Pendukung Persik Tewas
10 Februari	Mobil Markus Horizon Hancur Diremuk Suporter
15 Februari	Ditahan Imbang, Pendukung PSMS Ngamuk
24 Februari	Suporter Persikota Bentrok dengan Warga
26 Februari	KA Pasundan Dilempari Batu
01 Maret	Suporter Perseman Manokwari Kembali Ngamuk
03 Maret	Pendukung Persitara Timpuki Rombongan Kendaraan Presiden
06 Maret	Suporter Persita Kembali Saling Serang
25 Maret	Ratusan The Jakmania Berulah
27 Maret	Lagi, Suporter Persita Terlibat Tawuran
28 Maret	Coba Hadang Suporter, Warga Dibubarkan Polisi
30 Maret	Jakmania Ricuh dengan Suporter Persikabo

11 April	Bonek Kembali Berulah, Tiga Penumpang KA Luka
24 April	Diduga Rusak Pos Kereta, Lima Bonek Ditangkap
	Laga Pelita Jaya Vs Persib Rusuh
13 Mei	Sesama Suporter Persipasi Terlibat Tawuran
16 Mei	Memakai Kaos Persib, Dikeroyok The Jak Mania
	Slemania Rusak Puskesmas dan SLB
26 Mei	The Jakmania Kembali Berulah
30 Mei	Ribuan Suporter Persija Mengamuk
31 Mei	Sesama Jakmania Tawuran
02 Agustus	Perang Batu Aremania-Warga Kediri
	Dua Warga Terluka Diduga Ulah Aremania
06 Agustus	Bonek Membubarkan Latihan Persik Kediri
03 Oktober	Warga dan Suporter Persib Saling Lempar Batu
05 Oktober	Suporter Bola Tawuran, Tol Arah Karawaci Tersendat
09 Oktober	Suporter Persikota Bentrok dengan Warga
25 Oktober	Warga dan Suporter Persikabo Bentrok
31 Oktober	Jakmania dan Koordinator Jakmania Bentrok
03 November	Memaksa Masuk Stadion, Jakmania Bentrok dengan Aparat
08 November	Dua Kelompok Suporter Terlibat Tawuran
19 November	Suporter Persita Tangerang Bentrok dengan Warga
20 November	Giliran Suporter Persikota Bentrok dengan Warga
23 November	Perang Suporter di Tangerang
28 November	Stadion Andi Mattalata Dirusak

(sumber: liputan6.com waktu akses 29/12/2010 pukul 14.54 wib)

Di tahun 2011, suporter sepak bola masih mengisi pemberitaan di media masa melalui aksinya. Pada 13 Januari 2011, pertandingan di Mojokerto berakhir ricuh setelah wasit menjadi bulan-bulanan pemain yang tidak terima dengan keputusan wasit. Kericuhan di dalam lapangan memicu kericuhan suporter hingga pemukulan terhadap wasit tidak dapat dihindari. Pada 22 Januari 2011, bentrokan

di dalam kereta api antara bonek dengan warga di Lamongan mengakibatkan seorang warga tewas. Pada hari yang sama suporter Persija Tangerang bertindak rusuh dengan menjebol pintu masuk stadion. Tiga hari kemudian pada 25 Januari 2011, warga dan suporter saling lempar batu di kereta api Solo.

Pada tahun 2000, kelompok Aremania, The Jackmania dan Pasopati serta Viking Fans Club mendeklarasikan Hari Suporter Indonesia jatuh pada tanggal 12 Juli. Namun deklarasi keempat kelompok suporter ini tidak berjalan baik karena pada akhirnya koordinator dari masing-masing kelompok pun terlibat bentrok (http://suporter.blogspot.com/2010_03_01_archive.html#3769827122643411956 waktu akses 02/12/2010 pukul 11.55 wib).

Di Yogyakarta sendiri terdapat tim suporter dengan jumlah anggota yang besar yang sering kali terlibat kerusuhan dan bentrokan yaitu slemania (PSS), brajamusti (PSIM) dan pasir bumi (Persiba Bantul) dimana ketiga klub sepak bola bermain di divisi satu. Seperti yang diberitakan Krjogja.com, beberapa kerusuhan yang melibatkan suporter antara lain pada tanggal 19 Desember 2010 ketika PSIM kalah melawan Mitra Kukar dan pada tanggal 12 Februari 2010 di mana suporter PSIM (Brajamusti) dan PSS (Slemania) terlibat bentrokan yang juga melibatkan aparat keamanan.



Gb 2.5 Penonton Masuk kelapangan menyelamatkan diri. (Foto: Ardhi W)

(<http://www.krjogja.com/news/detail/20044/Insiden.Brajamusti-Kekacauan.di.Mandalakrida.A0kibat.Arogansi.Aparat.html> waktu akses 27/12/2010 pukul 12.55 wib)